



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 5172-5179

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh DER, NPM, dan CR terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor *Infrastructures* Periode 2017-2024

Adinda Deva Az'Zahra, Ferry Kosadi, Deni Hamdani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun
adindadevaz@student.inaba.ac.id, ferry.kosadi@inaba.ac.id, deni.hamdani@inaba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2024. Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan serta keberlangsungan operasionalnya di masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan lima perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui uji parsial (*uji-t*) dan uji simultan (*uji-F*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat variabel independen tertentu yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun, berdasarkan hasil uji simultan, *DER*, *NPM*, dan *CR* secara bersama-sama tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang rendah, yaitu sebesar 1,0%, mengindikasikan bahwa kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba masih sangat terbatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang lebih dominan dalam memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sektor infrastruktur. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa rasio keuangan tertentu belum tentu mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba secara menyeluruh.

Kata kunci: Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Pertumbuhan Laba

1. Latar Belakang

Sektor infrastruktur di Indonesia menunjukkan tren positif dalam pertumbuhan laba sepanjang tahun 2023 hingga 2024, didorong oleh berlanjutnya proyek pembangunan dan optimalisasi aset. Salah satu entitas yang menonjol adalah PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) atau PT PII, yang mencatatkan pendapatan dan laba bersih tertinggi sepanjang sejarahnya pada tahun 2023. Laba bersih yang mencapai Rp836 miliar ini utamanya disebabkan oleh peran strategis perusahaan dalam memberikan penjaminan terhadap proyek-proyek infrastruktur nasional [1]. Sementara itu, di bidang pembiayaan infrastruktur, PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) juga membukukan kinerja kuat dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 17,63% pada tahun 2024, yang didukung oleh peningkatan pendapatan usaha serta konsistensi strategi pembiayaan berkelanjutan terhadap berbagai proyek, mulai dari jalan tol hingga telekomunikasi [2].

Kinerja sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI menunjukkan kondisi yang fluktuatif sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2024. Berdasarkan laporan IDNFinancials, sejumlah emiten mencatat pertumbuhan pendapatan namun tidak diikuti oleh peningkatan laba bersih. Salah satu contoh paling menonjol adalah PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 44,75% secara year-on-year (yoy), meskipun pendapatannya meningkat hampir 26% pada periode yang sama. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kenaikan pendapatan belum mampu mengimbangi tekanan biaya operasional, beban bunga, maupun efisiensi usaha yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan aktivitas usaha dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba [3].

PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), salah satu emiten sektor infrastruktur dan konstruksi yang tercatat di BEI (BEI), mengalami penurunan laba yang sangat signifikan pada sembilan bulan pertama 2025, di mana laba bersih yang diatribusikan hanya mencapai sekitar Rp4,4 miliar, turun 93,62% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp69,32 miliar; kondisi ini terjadi bersamaan dengan penurunan pendapatan usaha sebesar

sekitar 38,28% menjadi Rp5,65 triliun, yang mencerminkan perlambatan proyek konstruksi dan tekanan kinerja operasional perusahaan, sehingga meskipun masih memperoleh kontribusi utama dari segmen engineering & construction, performa profitabilitas ADHI tertekan tajam akibat turunnya volume pekerjaan dan penurunan nilai kontrak baru di tengah dinamika industri infrastruktur nasional [4].

Di pasar infrastruktur publik yang tercatat (listed infrastructure), tahun 2023 menjadi tahun yang menantang. Kenaikan suku bunga acuan oleh bank sentral global untuk memerangi inflasi menyebabkan kinerja infrastruktur publik (listed infrastructure) cenderung tertahan (underperformed) dibandingkan ekuitas global. Suku bunga yang lebih tinggi secara langsung menekan valuasi aset infrastruktur, terutama yang memiliki arus kas kontraktual jangka panjang. Namun, para analis memproyeksikan pertumbuhan laba (earnings growth) akan pulih di tahun 2024 dan seterusnya, didukung oleh fundamental yang kuat dan ekspektasi pergeseran kebijakan suku bunga [5].

Salah satu cara untuk mengukur daya saing dan responsivitas suatu organisasi terhadap pergeseran pasar adalah dengan melihat rasio pertumbuhan labanya [6]. Rasio keuangan merupakan salah satu elemen yang dapat memengaruhi peningkatan laba. Der, NPM, dan CR adalah rasio keuangan yang digunakan. Terdapat hubungan antara statistik keuangan ini dan variabel yang ditentukannya.

Sebagai teknik untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan suatu bisnis, khususnya tingkat pertumbuhan laba, analisis rasio keuangan membantu mengungkapkan keterkaitan utama antara berbagai akun dalam laporan keuangan [7].

Untuk mengukur rasio utang terhadap ekuitas, digunakan rasio DER. Perbandingan total utang (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan total ekuitas menghasilkan rasio ini [8].

NPM adalah metrik profitabilitas yang membandingkan penjualan dengan jumlah ini [8].

CR adalah ukuran likuiditas perusahaan yang memperhitungkan kewajiban jangka pendek dan utang yang jatuh tempo segera setelah pembayaran penuh [8].

Tabel 1. Rekapitulasi Data Fenomena *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor *Infrastructures* periode 2023-2024

No	Kode Emiten	Tahun	DER (X)	NPM (%)	CR (X)	Pertumbuhan Laba (%)
1	PTPP	2023	2,70	0,69	1,13	(65,25)
		2024	2,73	0,65	1,28	1,84
2	GOLD	2023	0,10	33,93	1,79	1,24
		2024	0,09	32,40	1,81	4,11
3	IPCM	2023	0,22	13,84	3,24	4,65
		2024	0,27	12,40	2,65	5,82

Berdasarkan tabel 1 diatas Pertumbuhan Laba PT PP (Persero) Tbk (PTPP) pada tahun 2023-2024 yaitu menunjukkan tingkat DER mengalami kenaikan dari 2,70 kali ditahun 2023 menjadi 2,73 kali ditahun 2024, sedangkan perusahaan mengalami Pertumbuhan Laba dari (65,25) ditahun 2023 menjadi 1,847 ditahun 2024. Secara teoritis, DER merupakan ukuran rasio utang terhadap ekuitas, meskipun hal ini bertentangan dengan apa yang dikatakan Kasmir (2023:159) [8]. Angka DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas secara keseluruhan lebih besar. Ketika DER naik, pertumbuhan laba melambat, dan sebaliknya, ketika DER turun, pertumbuhan laba meningkat. Estininghadi (2019) menemukan bahwa DER mempengaruhi pertumbuhan laba [9], yang konsisten dengan klaim ini.

Meskipun pendapatan perusahaan tumbuh dari 1,24% pada tahun 2023 menjadi 4,11% pada tahun 2024, Margin Laba Bersih (NPM) PT Visi Telekomunikasi Infrastruk (GOLD) turun dari 33,93% pada tahun 2023 menjadi 32,40% pada tahun 2023-2024. Hal ini bertentangan dengan apa yang diklaim Kasmir (2023:200) sebagai kebenaran, yaitu bahwa NPM adalah metrik laba yang membandingkan penjualan dengan laba setelah bunga dan pajak [8]. Jadi, margin pertumbuhan laba akan menjadi fungsi dari laba bersih organisasi. Temuan Septiany dan Damayanti (2024) menguatkan pernyataan ini, karena mereka menunjukkan bahwa NPM berkontribusi pada perluasan laba [10].

Pada tahun fiskal 2023 dan 2024, PT Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM) menurunkan tingkat CR-nya dari 3,24 kali pada tahun 2023 menjadi 2,65 kali pada tahun 2024, sementara laba perusahaan tumbuh dari 4,65 kali pada tahun 2023 menjadi 5,82 kali pada tahun 2024. Secara teoritis, CR adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo segera setelah penagihan selesai [8], namun hal ini bertentangan dengan apa yang dikatakan Kasmir (2023:134). Penurunan CR akan menyebabkan perlambatan pertumbuhan laba. Rasio lancar yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR suatu perusahaan menunjukkan likuiditas dan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Temuan Cahyani dan Kosadi (2024) menguatkan pernyataan ini, menunjukkan bahwa CR mempengaruhi peningkatan keuntungan [11].

2. Metode Penelitian

Strategi apa pun untuk menyelesaikan masalah yang memotivasi suatu penelitian secara metodis dikenal sebagai teknik penelitian [14]. Tujuan dari penelitian kuantitatif deskriptif dan terverifikasi ini adalah untuk menguji hubungan antara Pertumbuhan Laba dan tiga ukuran keuangan (DER, NPM, dan CR) yang berfungsi sebagai variabel independen. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan bisnis infrastruktur, yang bersumber dari publikasi resmi yang dikeluarkan oleh BEI dan literatur terkait lainnya. Periode pengamatan penelitian ini mencakup tahun 2017–2024, total delapan tahun.

2.1. Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan dari pihak perusahaan di dalam mempertahankan posisi di dalam kegiatan industri atau di dalam perkembangan ekonomi secara umum. Fahmi (2020:69)	$\frac{\text{Laba Thn skrng} - \text{Laba Thn lalu}}{\text{Laba Thn lalu}} \times 100\%$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X ₁)	Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Kasmir (2023:159)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Net Profit Margin (X ₂)	Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan dibandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Kasmir (2023:200)	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$	Rasio
Current Ratio (X ₃)	Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2023:134)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

2.2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, strategi pengambilan sampel nonprobabilitas digunakan untuk pengumpulan data. Pengambilan sampel nonprobabilitas adalah teknik pemilihan sampel penelitian yang tidak menjamin bahwa setiap komponen atau individu populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih [15].

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor <i>Infrastructures</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2024	70
2	Perusahaan Sektor <i>Infrastructures</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan <i>Annual Report</i> selama periode 2017-2024	(36)
3	Perusahaan Sektor <i>Infrastructures</i> yang mengalami kerugian pada periode 2017-2024	(29)
4	Jumlah Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian	5

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berikut adalah alasan mengapa hanya lima dari 70 perusahaan yang memenuhi persyaratan inklusi untuk studi ini:

Tabel 4. Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
2	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
3	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
4	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
5	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.

Sumber: data diolah peneliti (2025)

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Analisis Deskriptif

Untuk menggambarkan kondisi data secara cepat, statistik deskriptif menggunakan sejumlah indikator seperti mean, standar deviasi, varians, jumlah, rentang, kurtosis, dan kemiringan [17]. Nilai maksimum adalah angka tertinggi dalam suatu kumpulan data yang menempati posisi teratas di antara seluruh nilai yang ada dalam dataset tersebut [18]. Nilai minimum adalah angka terendah dalam suatu kumpulan data yang menempati posisi terbawah di antara seluruh nilai yang ada dalam dataset tersebut [18]. *Mean* merupakan teknik penggambaran data kelompok yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata dari seluruh data dalam kelompok tersebut sebagai acuan representasi pusatnya [17]. Standar deviasi atau simpang baku adalah ukuran yang menggambarkan besarnya penyebaran data, baik yang tersaji dalam tabel distribusi frekuensi maupun data yang telah dikelompokkan ke dalam kelas-kelas interval tertentu [18].

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	.11	4.46	1.3168	.98703
NPM	40	2.42	39.93	16.0308	11.68395
CR	40	.18	6.28	1.6385	1.19540
Pertumbuhan Laba	40	-45.50	88.44	5.4533	27.78384
Valid N (<i>listwise</i>)	40				

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 5 diatas, diperoleh gambaran sebaran data dari masing-masing variabel penelitian. “Variabel *DER* tercatat memiliki nilai terendah sebesar 0,11 dan nilai tertinggi sebesar 4,46 dengan rata-rata sebesar 1,31 dan tingkat penyebaran data yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 0,98. Variabel *NPM* menunjukkan nilai terendah sebesar 2,42% dan nilai tertinggi sebesar 39,93% dengan rata-rata 16,03% dan standar deviasi 11,68%. Sementara itu, variabel *CR* berada pada rentang nilai 0,18 hingga 6,28 dengan nilai rata-rata sebesar 1,63 dan standar deviasi 1,19. Adapun variabel Pertumbuhan Laba memperlihatkan fluktuasi yang cukup lebar, dengan nilai terendah sebesar -45,50% dan nilai tertinggi 88,44%, rata-rata 5,45%, serta standar deviasi sebesar 27,78%.

3.2. Analisis Verifikatif

3.2.1. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam memastikan kelayakan model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria statistik yang disyaratkan, penelitian ini menerapkan empat pengujian asumsi klasik, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun temuan dari masing-masing pengujian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

3.2.1.1. Uji Normalitas

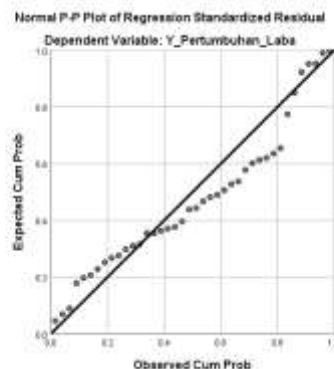
Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		<i>Unstandardized Residual</i>	
N		40	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.000000	
	<i>Std. Deviation</i>	27.65133290	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.165	
	<i>Positive</i>	.165	
	<i>Negative</i>	-.093	
<i>Test Statistic</i>		.165	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.008 ^c	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	.206 ^d	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.196
		<i>Upper Bound</i>	.217

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, menghasilkan nilai statistik sebesar 0,008, yang secara langsung mengindikasikan adanya deviasi terhadap distribusi normal. Namun demikian, pengujian lebih lanjut melalui simulasi Monte Carlo menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,206. Dengan dukungan interval kepercayaan sebesar 99%, temuan ini memberikan konfirmasi bahwa residual dalam model regresi yang dibangun sesungguhnya telah memenuhi asumsi kenormalan distribusi.



Gambar 1 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Grafik Normal P-P of Regression Standardized Residual pada gambar 1, tampak bahwa titik-titik data secara konsisten mengikuti arah garis diagonal tanpa penyimpangan yang berarti. Pola distribusi yang demikian menjadi landasan untuk menyimpulkan bahwa residual yang dihasilkan oleh model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi kenormalan distribusi.

3.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

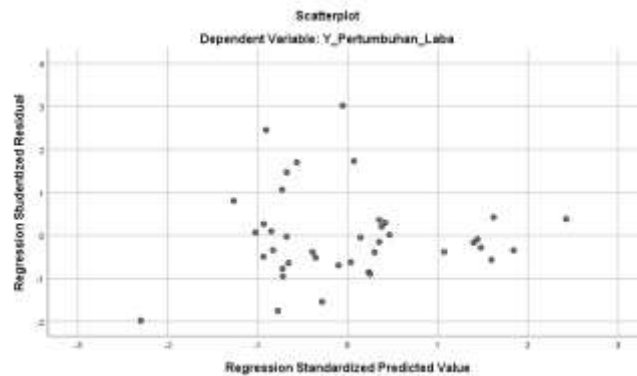
Coefficients^a			
		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	VIF
1	DER	.521	1.920
	NPM	.720	1.390
	CR	.515	1.943

a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Laba*

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel *Coefficients*, menunjukkan hasil perhitungan VIF semua variabel independen berada di bawah angka 10. Di samping itu, nilai *tolerance* dari setiap variabel independen juga tercatat melampaui batas 0,10. Berdasarkan kedua kriteria pengujian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang signifikan di antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

3.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Pengujian heteroskedastisitas melalui grafik *Scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu yang sistematis, dan terdistribusi secara merata di kedua sisi nol pada sumbu Y. Kondisi persebaran yang demikian mengonfirmasi bahwa model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga model tersebut dinyatakan telah memenuhi persyaratan statistik dan layak untuk dimanfaatkan dalam proses analisis berikutnya.

3.2.1.4. Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.098 ^a	.010	-.073	28.78042	1.725

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, DER
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil pengujian autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,725, yang secara posisi berada di dalam zona aman yang dipersyaratkan, yakni pada rentang $dU < DW < 4 - dU$, atau $1,658 < 1,725 < 2,342$ ($4 - 1,658$). Terpenuhinya kondisi ini mengindikasikan bahwa antar residual dalam model tidak terdapat keterkaitan yang saling memengaruhi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah terbebas dari permasalahan autokorelasi.

3.2.2. Analisis Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	4.220	17.767
	DER	.926	6.470
	NPM	.100	.465
	CR	-.973	5.373

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Dari hasil analisis regresi pada tabel 9 diatas, nilai konstanta dan koefisien regresi yang diperoleh dapat dirangkai menjadi suatu persamaan regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 4,220 + 0,926 X_1 + 0,100 X_2 - 0,973 X_3$$

3.2.3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.098 ^a	.010	-.073	28.78042

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, DER
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 10 memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) yang dihasilkan hanya mencapai angka 1,0%. Besaran tersebut mengindikasikan bahwa kapasitas variabel-variabel independen dalam menerangkan fluktuasi yang terjadi pada variabel dependen sangat terbatas dan masuk dalam klasifikasi yang sangat rendah, sehingga sebagian besar variasi pada variabel terikat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

3.3. Pengujian Hipotesis

3.3.1. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Tabel 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.220	17.767		.238	.814
	DER	.926	6.470	.033	.143	.887
	NPM	.100	.465	.042	.216	.830
	CR	-.973	.373	-.042	-.181	.857

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara individual yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

H₁ Pengaruh *DER* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis, pengujian statistik tidak berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *DER* terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai t_{hitung} yang diperoleh hanya sebesar 0,143, jauh dibawah t_{tabel} sebesar 2,028, yang menunjukkan tidak adanya dampak yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi (Sig.) 0,887 > 0,05. Kesimpulan menunjukkan bahwa *DER* tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap Pertumbuhan Laba pada sampel yang diteliti.

H₂ Pengaruh *NPM* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis, pengujian terhadap hipotesis kedua tidak menghasilkan bukti yang mendukung adanya pengaruh *NPM* terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai t_{hitung} sebesar 0,216 terbukti berada jauh di bawah nilai t_{tabel} sebesar 2,028, yang mengindikasikan ketidaksignifikan secara statistik. Nilai signifikansi (Sig.) 0,830 > 0,05. Oleh karena itu, *NPM* dinyatakan tidak memberikan dampak yang nyata terhadap Pertumbuhan Laba dalam sampel penelitian ini.

H₃ Pengaruh *CR* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis tidak mampu memvalidasi hipotesis yang mengasumsikan pengaruh *CR* terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai t_{hitung} sebesar -0,181 tidak melampaui nilai t_{tabel} sebesar 2,028, sehingga pengaruhnya

dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Nilai signifikansi (Sig.) $0,857 > 0,05$, semakin mempertegas kesimpulan bahwa *CR* tidak memiliki hubungan yang berarti terhadap Pertumbuhan Laba pada sampel yang digunakan

3.3.2. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Tabel 12 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	286.487	3	95.496	.115	.951 ^b
	<i>Residual</i>	29819.252	36	828.313		
	Total	30105.739	39			

a. *Dependent Variable:* Pertumbuhan Laba
b. *Predictors:* (Constant), CR, NPM, DER

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 12 diatas, hasil pengujian simultan memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 0,115 dengan nilai p-value (Sig.) 0,951. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ serta derajat kebebasan $df_1 = 3$ (k) dan $df_2 = 36$ ($n-k-1$), nilai yang diperoleh dari F_{tabel} sebesar 2,866. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,115 < 2,866$), maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hal ini bermakna bahwa secara simultan, variabel *DER*, *NPM*, dan *CR* tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Kesimpulan

Melalui pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, penelitian ini sampai pada satu kesimpulan penting, bahwa seluruh variabel bebas yang diteliti meliputi “*DER* (*DER*), *NPM* (*NPM*), dan *CR* (*CR*) tidak memberikan dampak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, baik ketika diuji secara individual maupun kolektif.” Analisis simultan terhadap keseluruhan variabel menunjukkan bahwa pengaruh gabungan mereka terhadap Pertumbuhan Laba sangat terbatas, hanya berkisar 1,0%. Hal ini mengilustrasikan bahwa walaupun masing-masing variabel independen tidak memiliki signifikansi statistik, namun secara agregat mereka masih menunjukkan adanya hubungan, meskipun dengan intensitas yang sangat rendah terhadap Pertumbuhan Laba.

Referensi

- [1] M. Y. Putri, “Terus Bertumbuh, PT PII Catat Pendapatan Tertinggi Sepanjang Sejarah,” *DJKN Kemenkeu*, 2024. Website : <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita/baca/35532/Terus-Bertumbuh-PT-PII-Catat-Pendapatan-Tertinggi-Sepanjang-Sejarah.html>
- [2] Y. Winarto, “IIF Catat Pertumbuhan Laba Bersih 17,63% pada 2024,” 2025. Website: <https://keuangan.kontan.co.id/news/iif-catat-pertumbuhan-laba-bersih-1763-pada-2024>
- [3] K. Rafsanjani, Z. Hannany, and N. Rosdiana, “Sektor infrastruktur pasang surut, saham konstruksi masih menarik?,” 2025. Website : <https://www.idnfinancials.com/id/news/52570/sektor-infrastruktur-pasang-surut-saham-konstruksi-masih-menarik>
- [4] R. Pratama, Z. Hannany, and N. Rosdiana, “Construction projects slow, ADHI’s profit plunges 93.6%,” 2025. Website : <https://www.idnfinancials.com/news/58089/construction-projects-slow-adhis-profit-plunges-93-6>
- [5] F. S. Investors, “Infrastructure positioned to outperform in 2024,” 2024. Website : <https://www.firstsentierinvestors.com/dk/en/qualified-investors/insights/global-listed-infrastructure/2024/infrastructure-positioned-to-outperform-in-2024.html>
- [6] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [7] S. E. Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2019.
- [8] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2023.
- [9] S. Estininghadi, “Pengaruh CR , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba,” *JAD*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, Jun. 2019, doi: [10.26533/jad.v2i1.355](https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355).
- [10] R. Septiany and S. Damayanti, “Pengaruh CR, Debt to Assets Ratio, Return on Assets dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba,” *INNOVATIVE*, vol. 4, no. 3, pp. 16399–16413, Jun. 2024, doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12542>.
- [11] A. Gita Cahyani and F. Kosadi, “Pengaruh DER, NPM, CR dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba: pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2023,” *ERJ*, vol. 3, no. 2, Aug. 2024, doi: [10.56709/mrj.v3i2.469](https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.469).
- [12] S. S. M. Situngkir and D. Febriyanti, “Pengaruh Gross Profit Margin, CR Dan DER terhadap Pertumbuhan Laba,” vol. 4, 2025.
- [13] R. Y. Yantri and V. Merliana, “Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba”.
- [14] Sudaryono, *Metodologi penelitian: Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Liberty, 2018.
- [15] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [16] D. P. Putra and S. Damayanti, “Pengaruh Current Ratio, DER, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba,” *ef*, vol. 8, no. 1, pp. 397–407, Feb. 2026, doi: [10.32877/ef.v8i1.3669](https://doi.org/10.32877/ef.v8i1.3669).
- [17] Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020.
- [18] Robert, *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8765>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)